



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Mahācattārīsakasutta - 3 (M 117)

Khotbah tentang Empat Puluh yang Besar

www.dhammadivihari.or.id

136.Saya telah mendengar demikian — Pada suatu waktu Begawan tinggal di Sāvatti, di Hutan Jeta, Taman milik Anāthapiṇḍika. Di sana, Begawan menyapa para bhikkhu — “Wahai para bhikkhu.” — “Wahai Bhante,” para bhikkhu tersebut menjawab Begawan.

136. Begawan berkata ini, “Wahai para bhikkhu, Aku akan mengajarkan kepada kalian konsentrasi-benar yang suci beserta sebab dan perlengkapannya. Dengarkanlah ini, perhatikanlah baik-baik; Aku akan berbicara.” — “Baik, wahai Bhante,” para bhikkhu tersebut menjawab Begawan. Begawan berkata ini —

“Wahai para bhikkhu, yang manakah konsentrasi-benar yang suci beserta sebab dan perlengkapannya, yaitu pandangan-benar, pikiran-benar, ucapan-benar, perbuatan-benar, penghidupan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar?

“Wahai para bhikkhu,
kemanunggalan-kesadaran
yang dilengkapi dengan tujuh
faktor itu — itu yang
dikatakan, wahai para
bhikkhu, sebagai konsentrasi-
benar yang suci beserta sebab
dan perlengkapannya.”

- (Pandangan)

“Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang memahami pandangan-salah sebagai pandangan-salah, seseorang memahami pandangan-benar sebagai pandangan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah pandangan-salah, wahai para bhikkhu? (1) 'Tidak ada yang didermakan, (2) tidak ada yang dikorbankan, (3) tidak ada persembahan, (4) tidak ada buah dan hasil dari *kamma-kamma* yang berasal dari perbuatan baik dan tidak baik, (5) tidak ada dunia ini, (6) tidak ada dunia lain, (7) tidak ada ibu, (8) tidak ada ayah, ...

- “... (9) tidak ada makhluk-makhluk yang lahir secara spontan, (10) tidak ada pertapa dan brahmana di dunia ini yang baik dan bermoral yang setelah mengalami dan memahami melalui pengalaman sendiri mengungkapkan dunia ini dan dunia lain’ — inilah, wahai para *bhikkhu*, pandangan-salah.”

“Selanjutnya, yang manakah pandangan-benar, wahai para *bhikkhu*? Pandangan-benar, wahai para *bhikkhu*, Aku katakan ada sepasang —

(1) wahai para *bhikkhu*, ada pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.

(2) Dan ada, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? (1) 'Ada yang didermakan, (2) ada yang dikorbankan, (3) ada persembahan, (4) ada buah dan hasil dari kamma-kamma yang berasal dari perbuatan baik dan tidak baik,

(5) ada dunia ini, (6) ada dunia lain, (7) ada ibu, (8) ada ayah, (9) ada makhluk-makhluk yang lahir secara spontan, (10) ada pertapa dan brahmana di dunia ini yang baik dan bermoral yang setelah mengalami dan memahami melalui pengalaman sendiri mengungkapkan dunia ini dan dunia lain' — inilah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, kebijaksanaan, indria yang dinamakan kebijaksanaan, kekuatan yang dinamakan kebijaksanaan, faktor-pencerahan yang dinamakan investigasi-dhamma, faktor-Jalan yang dinamakan pandangan-benar seseorang yang batinnya suci,...

“... yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, yang dikatakan sebagai pandangan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan pandangan-salah untuk memasuki pandangan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan pandangan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki pandangan-benar:

“...ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma berikut ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari pandangan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Pikiran)

137. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang paling dahulu? Seseorang memahami pikiran-salah sebagai pikiran-salah, seseorang memahami pikiran-benar sebagai pikiran-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-salah? (1) Pikiran tentang kenikmatan-sensual, (2) pikiran tentang niat-jahat dan (3) pikiran tentang kekejaman — itu, wahai para bhikkhu, adalah pikiran-salah.

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar? Pikiran-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, (1) ada pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, (2) pikiran-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

- “Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? (1) Pikiran-tentang penolakan, (2) pikiran-tanpa-niat-jahat dan (3) pikiran-tanpa-kekejaman — inilah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, pikiran-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, penalaran, penempelan-awal, pikiran, absorpsi, absorpsi yang kukuh, pengarahan batin, formasi-lisan seseorang yang batinnya suci, yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan pikiran-salah untuk memasuki pikiran-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan pikiran-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki pikiran-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari pikiran-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Ucapan)

138. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui ucapan-salah sebagai ucapan-salah, seseorang mengetahui ucapan-benar sebagai ucapan-benar — ini adalah pandangan-benar seseorang.”

“Dan, yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-salah? Perkataan-bohong, ucapan-fitnah, ucapan-kasar, omong-kosong — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-salah. Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar? Ucapan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, ada ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin,

“....yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Penahanan-diri dari perkataan-bohong, penahanan-diri dari ucapan-fitnah,

... penahanan-diri dari ucapan-kasar dan penahanan-diri dari omong-kosong — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjaualan-diri dari empat perilaku-lisan yang tidak baik seseorang yang batinnya suci,

“... batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, ucapan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan ucapan-salah untuk memasuki ucapan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan ucapan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki ucapan-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang.

Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari ucapan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Perbuatan)

139. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui perbuatan-salah sebagai perbuatan-salah, seseorang mengetahui perbuatan-benar sebagai perbuatan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-salah? Pembunuhan makhluk-hidup, pencurian dan perzinnaan — inilah, wahai para bhikkhu perbuatan-salah. Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar? ...

- “...Perbuatan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — wahai para bhikkhu, ada perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

- “Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Penahanan-diri dari pembunuhan makhluk-hidup, penahanan-diri dari pencurian dan penahanan-diri dari perzinaan — inilah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjauhan-diri dari tiga perilaku tubuh yang tidak baik seseorang yang batinnya suci,....

“.... yang batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, perbuatan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan perbuatan-salah untuk memasuki perbuatan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan perbuatan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki perbuatan-benar: ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang.

Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari perbuatan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

(Penghidupan)

140. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Seseorang mengetahui penghidupan-salah sebagai penghidupan-salah, seseorang mengetahui penghidupan-benar sebagai penghidupan-benar — itu adalah pandangan-benar seseorang.”

“Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-salah? Kemunafikan, kata-kata rayuan, perdukunan, penindasan dan orientasi pencarian keuntungan dengan keuntungan — inilah, wahai para bhikkhu penghidupan-salah. Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar? Penghidupan-benar, wahai para bhikkhu, Aku katakan ada sepasang — ...

...wahai para bhikkhu, ada penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat. Dan ada, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Selanjutnya, yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat? Di sini, wahai para bhikkhu, seorang murid suci meninggalkan penghidupan-salah dan menjalani kehidupannya dengan penghidupan-benar — inilah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang tercemar oleh noda-noda-batin, yang menjadi bagian kebajikan, yang matang sebagai substrat.”

“Dan yang manakah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan? Wahai para bhikkhu, pantang, penahanan-diri, penghindaran-diri dan penjauhan-diri dari penghidupan-salah seseorang yang batinnya suci, ...

“... batinnya tanpa noda-noda-batin, yang memiliki Jalan-mulia dan yang sedang mengembangkan Jalan-mulia — inilah, wahai para bhikkhu, penghidupan-benar yang suci yang tidak tercemar oleh noda-noda-batin, adiduniawi, sebuah faktor-Jalan.”

“Seseorang berusaha untuk meninggalkan penghidupan-salah untuk memasuki penghidupan-benar: ini adalah usaha-benar seseorang. Dengan penuh-perhatian seseorang meninggalkan penghidupan-salah, dengan penuh-perhatian seseorang telah memasuki penghidupan-benar: ...

“...ini adalah perhatian-penuh-benar seseorang. Jadi, tiga dhamma ini berlarian mengikuti dan senantiasa mengitari penghidupan-benar, yaitu pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar.”

- **(Empat Puluh Besar)**

141. “Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar, pikiran-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki pikiran-benar, ucapan-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki ucapan-benar, perbuatan-benar muncul,...

- ...di dalam seseorang yang memiliki perbuatan-benar, penghidupan-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki penghidupan-benar, usaha-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki usaha-benar, perhatian-penuh-benar muncul, di dalam seseorang yang memiliki perhatian-penuh-benar, konsentrasi-benar muncul....

- ... Di dalam seseorang yang memiliki konsentrasi-benar, pengetahuan-benar muncul; di dalam seseorang yang memiliki pengetahuan-benar, pembebasan-benar muncul. Jadi, wahai para bhikkhu, seseorang yang masih harus berlatih lagi memiliki delapan faktor, seorang arahat memiliki sepuluh faktor.”

142.“Sehubungan dengan hal tersebut, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu. Dan bagaimanakah, wahai para bhikkhu, pandangan-benar adalah yang terdahulu? Di dalam seseorang yang memiliki pandangan-benar, pandangan-salah berhenti, dan beraneka dhamma-dhamma tidak baik yang jahat yang muncul dari pandangan-salah sebagai kondisi juga berhenti.

... Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pandangan-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan. Di dalam seseorang yang memiliki pikiran-benar, pikiran-salah berhenti, dan beraneka dhamma-dhamma tidak baik yang jahat yang muncul dari pikiran-salah sebagai kondisi juga berhenti. Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pikiran-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan.....

... Di dalam seseorang yang memiliki ucapan-benar, ucapan-salah juga berhenti. .
... dst... Di dalam seseorang yang memiliki perbuatan-benar, perbuatan-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki penghidupan-benar, penghidupan-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki usaha-benar, usaha-salah juga berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki perhatian-penuh-benar, perhatian-salah juga berhenti. dst...

...Di dalam seseorang yang memiliki konsentrasi-benar, juga konsentrasi-salah berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki pengetahuan-benar, juga pengetahuan-salah berhenti. dst...Di dalam seseorang yang memiliki pembebasan-benar, juga pembebasan-salah berhenti. Beraneka dhamma-dhamma baik yang muncul dari pembebasan-benar sebagai kondisi tiba pada pemenuhan melalui pengembangan.”

“Jadi, wahai para bhikkhu, terdapat dua puluh yang berada di sisi dhamma yang baik, dan dua puluh yang berada di sisi dhamma yang tidak baik — metode Dhamma tentang Empat Puluh yang Besar telah diputar dan tidak bisa ditahan oleh pertapa, brahmana, dewa, Māra atau brahmā atau siapa pun di dunia.”

143.“Wahai para bhikkhu, siapa pun pertapa atau brahmana yang berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar ini harus dikecam dan ditolak, maka [terdapat] sepuluh jenis orang yang memiliki teorinya sendiri [yang akan] tiba pada kondisi yang rendah di sini dan sekarang — seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pandangan-benar, maka dia akan memuja dan memuji para pertapa dan brahmana yang memiliki pandangan-salah.

Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pikiran-benar, maka dia akan memuja dan memuji para pertapa dan brahmana yang memiliki pikiran-salah. Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela ucapan-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela perbuatan-benar, maka dst...

- Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela penghidupan-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela usaha-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela perhatian-penuh-benar, maka dst... Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela konsentrasi-benar, maka dst...

•Seandainya orang yang terhormat tersebut pengetahuan ucapan-benar, maka dst...Seandainya orang yang terhormat tersebut mencela pembebasan-benar, maka dst....Wahai para bhikkhu, siapa pun pertapa atau brahmana yang berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar ini harus dikecam dan ditolak, maka [terdapat] sepuluh jenis orang yang memiliki teorinya sendiri [yang akan] tiba pada kondisi yang rendah di sini dan sekarang”

- “Wahai para bhikkhu, bahkan mereka yang berasal dari Okkalā, Vassa dan Bhañña yang memegang ajaran tentang tiadanya-sebab, ajaran tentang tiadanya-perbuatan dan ajaran tentang nihilisme, tidak berpikir bahwa metode Dhamma Empat Puluh yang Besar harus dikecam dan ditolak. Mengapa? Karena takut terhadap celaan, serangan dan kritik.”

Itulah yang Begawan telah katakan. Para bhikkhu tersebut senang dan gembira dengan yang telah dikemukakan oleh Begawan.

Mahācattārīsaka, sutta yang ketujuh telah selesai.

Di dalam kalimat yang dimulai dengan **penalaran: penalaran** (*takka*) adalah pemikiran yang masuk akal. Setelah menambahkan kata tersebut dengan sebuah kata depan, maka dia disebut sebagai **penempelan-awal** (*vitakka*), yang juga disebut sebagai pikiran (*saṅkappa*).

- Disebut sebagai **absorpsi (appanā)** karena dia dipahami sebagai manunggal/tenang (ekagga) dan fokus ke objek. Akan tetapi setelah menambah kata tersebut dengan sebuah kata depan, maka disebut sebagai **absorpsi yang kukuh (byappanā)**. **Pengarahan batin (cetaso abhiniropanā)**: pengarahan kesadaran (cittassa abhiniropanā).

- **Formasi-lisan (vacīsaṅkhāra)**: dan, di sini, penempelan-awal duniawi mempersiapkan ucapan; bukan adiduniawi. Walaupun tidak mempersiapkan, akan tetapi (penempelan-awal/*vitakka* adiduniawi) memiliki nama formasi-lisan saja. **Berlarian mengikuti pikiran-benar**: (pandangan-benar, usaha-benar dan perhatian-penuh-benar) mengikuti pikiran-benar adiduniawi.

Selesai